

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI MENGENAI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGGIDUL TAHUN AJARAN 2016/2017

PE TEACHERS' PERCEPTION ON PHYSICAL EDUCATION EVALUATION IN ALL VOCATIONAL HIGH SCHOOLS IN GUNUNGGIDUL REGENCY OF ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh : Pandu Widanarko
Email : Panduwidanarko20@gmail.com

Abstrak

Evaluasi pembelajaran penjas harus selalu diperhatikan oleh guru penjas, karena dalam pembelajaran penjas evaluasi memiliki peran yang penting dalam sebuah keberhasilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *survei*. Subjek penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah guru 33 orang dari 13 sekolah. Instrumen yang digunakan berupa skala evaluasi pembelajaran dengan 36 butir pernyataan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul ini menunjukkan bahwa 6,06% masuk ke dalam kriteria sangat tinggi, 18% masuk kategori tinggi, 33,33% masuk ke dalam kriteia sedang, 39,39% dalam kriteria rendah dan, 3,03% dalam kriteria sangat rendah.

Kata Kunci : *persepsi guru pendidikan jasmani, evaluasi, pendidikan jasmani*

Abstrack

PE teachers supposed to be paying attention on the importance of physical education evaluation, because the evaluation has a significant role on the success of the lesson. Therefore the aim of this research is to know PE teaches' perception level on physical education evaluation in all Vocational High School in Gunungkidul regency. This research is a quantitative descriptive and used survey method. The subjects were 33 PE teachers from all Vocational High Schools in Gunungkidul regency. The instrument used is scale of learning evaluation tool with 36 statement points. The data was analyzed with descriptive analysis. The result of the research of PE teachers' perception on physical education evaluation in all vocational high schools in Gunungkidul regency shows that there are 5 categories: very high, high, medium, low, very low. 6.06% belongs to the very high category, 18% belongs to the high category, 33.33% belongs to the medium category, 39.39% belongs to the low category, and the last 3.03%.

Keywords: PE teacher's perspective, evaluation, physical education.

PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan pandangan ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula. Pandangan itu disebut sebagai persepsi.

Pendidikan diperlukan manusia, supaya secara fungsional manusia diharapkan mampu memiliki kecerdasan (kecerdasan, rohani, & emosi) untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab, baik secara pribadi, sosial, maupun profesional (Azyumardi Azra, 1998 : iv). Dalam bahasa pedagogik, pendidikan bertujuan guna memenuhi tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.

Upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Proses evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pegajaran guru, sehingga bermanfaat bagi kemajuan

pendidikan di Indonesia. Upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan porsi waktu lebih banyak untuk latihan *drill* dan melakukan penilaian berdasarkan kemampuan psikomotor saja. Misal, guru memberikan nilai tinggi pada siswa yang mampu melakukan passing bola voli lebih banyak ketika melakukan Braddy Volley Test tanpa memperhatikan penilaian aspek kognitif dan afektif siswa ketika siswa melakukan permainan bola voli. Padahal dalam pendidikan jasmani perlu diadakan penilaian dari empat aspek kognitif, psikomotor, afektif dan fisik menurut Nur Sita Utami (2011: 1) yang dungkapkan dalam penelitiannya.

Semua itu mengacu pada sistem evaluasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, yang mana di dalam evaluasi mata pelajaran ini ada beberapa aspek penilaian yang harus diraih, yaitu psikomotor, afektif, kognitif dan fisik. Kemudian ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru pada prosedur atau mekanisme pelaksanaan pada serangkaian kegiatan dalam evaluasi.

Dalam hal ini peneliti berusaha ingin menggali dan mencoba ingin mengetahui seberapa besar persepsi guru mengenai serangkaian kegiatan serta perihal terkait dalam evaluasi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes), dalam kognitif guru serta pelaksanaannya sebagai perwujudan guru yang berkompeten.

Artinya, dimana kegiatan evaluasi adalah salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana implementasi di lapangan terlaksana sebagaimana mestinya guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang sudah menjadi ketetapan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 245), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu tanpa memakai hipotesis. Peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket/kuesioner. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan prosentase.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N se-Kabupaten Gunungkidul. Proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2-3 bulan, dari mulai Januari sampai Maret 2017 yang mencakup pengajuan proposal, perijinan, pengumpulan data sampai

dengan penyusunan hasil laporan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 33 guru dari keseluruhan 13 SMK Negeri yang ada. Untuk sampel penelitian ini adalah seluruh SMK swasta yang ada di Gunungkidul yang berjumlah 17 sekolah swasta jumlah guru ada 28 guru.

Prosedur

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk dalam angket tertutup, serta dilihat dari bentuknya termasuk dalam angket rating-scale. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai lima jawaban, yaitu: sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan.

Data, Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Sesuai dengan jenis penelitian yang akan

dilaksanakan yaitu deskriptif kuantitatif, maka digunakan metode pengamatan atau survei dengan menggunakan instrument angket (kuesioner). Instrumen ini hasil pemikiran saya sendiri dengan melihat di kajian teori dan menyusun kisi – kisi dan angket tersebut.

Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen terhadap konsep yang diukur, benar - benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dari 37 butir yang di uji cobakan ada 1 butir yang gugur/tidak valid kemudian penghitungannya dibantu menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 dengan memasukan input data pada aplikasi software computer SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keadaan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dinyatakan reliable jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil konsisten sehingga instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kemudian dimaknai, pada penghitungan ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan Komputer program SPSS. Adapun keterangan rumus yang digunakan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan presentase.

Tabel 1. Acan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan

Keterangan :
 X = Skor
 M = Mean
 SD = Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + X 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Hasil penelitian tentang persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan pada Senin, 5 Maret 2017 dan diperoleh responden sebanyak 33 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

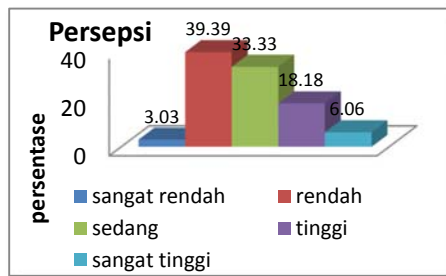
1. Deskripsi Hasil Persepsi Guru Mengenai Evaluasi Pembelajaran Penjas

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Statistik Persepsi Guru Mengenai Evaluasi Pembelajaran Penjas

Statistik	Skor
Mean	111,85
Median	110,00
Mode	107,00
Std. Deviation	8,35210
Range	35,00
Minimum	99,00
Maximum	134,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dengan rerata sebesar 111,85, nilai tengah sebesar 110, nilai sering muncul sebesar 107 dan simpangan baku sebesar 8,35. Sedangkan skor tertinggi sebesar 134 dan skor terendah sebesar 99.



Gambar 1. Hasil Persepsi Guru Mengenai Evaluasi Pembelajaran Penjas.

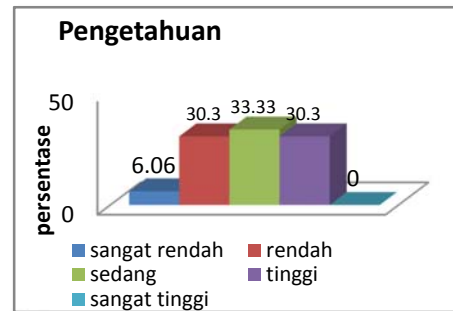
2. Deskripsi Hasil Pengetahuan Guru terkait Evaluasi Pembelajaran Penjas

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Statistik Pengetahuan Guru terkait Evaluasi Pembelajaran Penjas

Statistik	Skor
Mean	38,3030
Median	39,0000
Mode	39,00*
Std. Deviation	4,08109
Range	14,00
Minimum	30,00
Maximum	44,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan pengetahuan guru terkait evaluasi pembelajaran penjas dengan rerata sebesar 38,30, nilai tengah sebesar 39, nilai sering muncul sebesar 39 dan simpangan baku sebesar 4,08. Sedangkan skor tertinggi sebesar 44 dan skor terendah sebesar 30. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan pengetahuan guru terkait evaluasi pembelajaran penjas.



Gambar 2. Diagram Batang Pengetahuan Guru terkait Evaluasi Pembelajaran

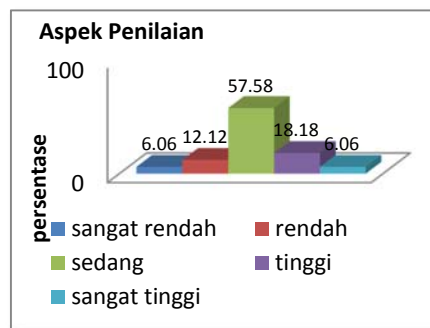
3. Deskripsi Hasil Persepsi Guru terkait Aspek Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Penjas

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Statistik Persepsi Guru terkait Aspek Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Penjas

Statistik	Skor
Mean	28,3939
Median	28,0000
Mode	28,00 ^a
Std. Deviation	2,86072
Range	13,00
Minimum	23,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan persepsi guru terkait aspek penilaian evaluasi pembelajaran penjas dengan rerata sebesar 28,39, nilai tengah sebesar 28, nilai sering muncul sebesar 28 dan simpangan baku sebesar 2,86. Sedangkan skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah sebesar 23. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi guru terkait aspek penilaian evaluasi pembelajaran penjas.



Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru Terkait Aspek Penilaian Evaluasi Pembelajaran Penjas.

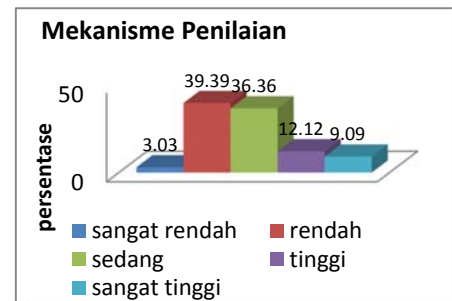
4. Deskripsi Hasil Persepsi Guru terkait Mekanisme dalam Evaluasi Pembelajaran Penjas

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Statistik Persepsi Guru terkait Mekanisme dalam Evaluasi Pembelajaran Penjas

Statistik	Skor
Mean	45,1515
Median	44,0000
Mode	43,00
Std. Deviation	3,76764
Range	17,00
Minimum	37,00
Maximum	54,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan persepsi guru terkait mekanisme evaluasi pembelajaran penjas dengan rerata sebesar 45,15, nilai tengah sebesar 44, nilai sering muncul sebesar 43 dan simpangan baku sebesar 3,76. Sedangkan skor tertinggi sebesar 54 dan skor terendah sebesar 37. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi guru terkait mekanisme evaluasi pembelajaran penjas



Gambar 4. Diagram Batang Persepsi Guru Terkait Mekanisme Evaluasi Pembelajaran Penjas

Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori rendah dengan 13 orang atau 39,39%. Persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 6,06%, tinggi 6 orang atau 18,18%, sedang 11 orang atau 33,33%, rendah 13 orang atau 39,39% dan sangat rendah 1 orang atau 3,03%.

Pengetahuan guru terkait evaluasi pembelajaran penjas adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 11 orang atau 33,33%. Persepsi guru terkait aspek penilaian evaluasi pembelajaran penjas adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori sedang dengan 19 orang atau 57,58%. Sedangkan persepsi guru terkait Mekanisme evaluasi pembelajaran penjas adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori rendah dengan 13 orang atau 39,39%.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori rendah dengan 13 orang atau 39,39%. Persepsi guru mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 6,06%, tinggi 6 orang atau 18,18%, sedang 11 orang atau 33,33%, rendah 13 orang atau 39,39% dan sangat rendah 1 orang atau 3,03%.

Saran

Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerjanya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta diharapkan adanya tindak lanjut dari guru maupun sekolah terkait hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono (2007) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta PT Raja Grafindo.
- Nur Sita Utami. (2011). *Pandangan guru pendididkn jasmani SMA terhadap penerapan model pembelajaran Teaching Games for understanding*. Skripsi. tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Suharsini Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : BumiAksara